

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Keberlanjutan kinerja perbankan sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola aset, liabilitas, serta efisiensi operasional secara optimal. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi aset dan pengelolaan struktur keuangan menjadi aspek penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan bank (Sulimierska, 2022; Olszak *et al.*, 2016). Salah satu aspek yang mencerminkan kebijakan investasi aset perusahaan adalah *capital intensity*, yaitu proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan.

Dalam konteks perbankan, *capital intensity* mencerminkan sejauh mana bank mengalokasikan dananya pada aset produktif jangka panjang untuk mendukung kegiatan operasional dan pelayanan. Tingkat *capital intensity* yang tepat diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing bank, namun pengelolaan yang kurang optimal dapat menimbulkan beban biaya yang tinggi (Hahn, 2015). Penelitian terkini menunjukkan bahwa keputusan alokasi modal bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh regulasi permodalan dan kondisi pasar (Klaassen & van Eeghen, 2015).

Keputusan perusahaan dalam menentukan tingkat *capital intensity* tidak terlepas dari kebijakan keuangan dan perpajakan. *Effective Tax Rate (ETR)* mencerminkan beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan dan dapat memengaruhi keputusan investasi aset melalui pertimbangan efisiensi pajak (Auer *et al.*, 2024). Penelitian empiris menunjukkan bahwa perubahan ETR berdampak signifikan terhadap komposisi aset keuangan bank, khususnya dalam alokasi antara ekuitas dan instrumen utang (Andrejovská *et al.*, 2024). Dalam konteks perbankan, perencanaan pajak perusahaan (*corporate tax planning*) memiliki implikasi penting terhadap kinerja keuangan dan keputusan investasi. Fagbemi *et al.* (2019) menemukan bahwa ETR berpengaruh negatif terhadap kinerja bank-bank sistemik di Nigeria dan berhubungan dengan tingkat *capital intensity* serta kapitalisasi. Lebih lanjut, Gawehn (2019) dalam kajian literturnya menyimpulkan bahwa pajak mendistorsi penetapan harga, pilihan pembiayaan, dan alokasi investasi bank, yang pada akhirnya memengaruhi struktur aset dan *capital intensity*.

Studi tentang determinan keputusan investasi korporat juga mengkonfirmasi bahwa ETR dan *fixed capital intensity* merupakan faktor penting dalam keputusan investasi perusahaan, termasuk pada sektor perbankan (Sheikh & Siddiqui, 2016.; Mekonnen *et al.*, 2023.). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang pengaruh ETR terhadap *capital intensity* sangat relevan dalam konteks manajemen keuangan perbankan.

Selain ETR, *leverage* sebagai indikator struktur pendanaan menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana berbasis utang dalam membiayai asetnya. Pada sektor perbankan, *leverage* memiliki karakteristik khusus karena ketergantungan pada dana pihak ketiga, sehingga berpotensi memengaruhi keputusan investasi aset dan *capital intensity* (Gornall & Strebulaev, 2017). Penelitian Bruno *et al.* (2017) mengembangkan model yang menghubungkan batasan *leverage* dengan fragilitas keuangan dan *leverage* optimal, yang memberikan implikasi penting bagi pengelolaan *capital intensity* bank.

Clark *et al.* (2023) dalam studinya tentang *leverage* dan biaya modal bank-bank AS menemukan bahwa persyaratan modal yang lebih tinggi mengubah Weighted Average Cost of Capital (WACC) bank di berbagai kelas ukuran, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan *capital intensity*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lepetit *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memengaruhi pilihan penyesuaian modal (penerbitan ekuitas versus pengurangan pinjaman), sehingga menciptakan heterogenitas dalam perubahan *capital intensity*.

Dalam konteks negara berkembang, Tin & Diaz (2017) mengidentifikasi ukuran bank, kondisi pasar, dan perpajakan sebagai determinan *leverage* bank di Vietnam, sementara Dinh & Huyen (2024) menemukan efek pajak dan profitabilitas terhadap *leverage* bank yang relevan ketika memasukkan ETR dan *leverage* sebagai prediktor *capital intensity*. Khokher & Alhabshi (2019) juga memberikan bukti empiris lintas negara tentang determinan *leverage* pada bank-bank syariah yang terdaftar di bursa,

yang dapat menjadi acuan dalam pemilihan variabel kontrol dan interaksi dalam model *capital intensity*.

Namun demikian, pengaruh ETR dan *leverage* terhadap *capital intensity* tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, khususnya efisiensi operasional. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan indikator efisiensi yang penting dalam industri perbankan. Tingkat BOPO yang rendah mencerminkan efisiensi operasional yang baik, sehingga memungkinkan bank untuk mengelola beban pajak dan struktur pendanaan secara lebih optimal dalam menentukan kebijakan investasi aset (Mardiana *et al.*, 2018).

Penelitian Cline (2015) menguji teorema Modigliani-Miller untuk bank-bank besar di AS dan menemukan bahwa offset M&M tidak sempurna, yang mengimplikasikan bahwa perubahan *leverage* memengaruhi biaya bank dan pinjaman hal ini penting ketika memodelkan efek *leverage* terhadap *capital intensity* dengan BOPO sebagai moderator. Martynova *et al.* (2019) mendokumentasikan bagaimana profitabilitas dan batasan *leverage* membentuk pengambilan risiko, yang relevan untuk strategi endogenitas dan kontrol ketika mengestimasi efek *leverage* terhadap *capital intensity*.

Studi yang dilakukan oleh Mardiana *et al.* (2018) pada bank syariah Indonesia menunjukkan bahwa BOPO merupakan determinan kinerja bank yang dapat diukur dan layak digunakan sebagai variabel moderasi dalam regresi perbankan. Hartanto & Syarif (2022) dalam studinya yang berfokus pada bank-bank yang terdaftar di BEI

mendemonstrasikan penerapan analisis moderasi dengan variabel operasional, yang memberikan preseden metodologis untuk menggunakan BOPO sebagai moderator dalam konteks BEI. Nassios *et al.* (2020) dalam pemodelan komparatifnya tentang persyaratan modal dan struktur keuangan menginformasikan heterogenitas berbasis makro dan ukuran yang harus dikontrol ketika menguji efek moderasi BOPO. Sementara itu, Bertsch & Mariathan (2021) melalui analisis keseimbangan umum tentang *leverage* optimal dan rekapitalisasi menawarkan prediksi tentang dinamika *leverage* yang dapat membantu menginterpretasikan hasil moderasi empiris dengan BOPO.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat *capital intensity* pada perusahaan perbankan masih menunjukkan variasi yang cukup besar, meskipun berada dalam industri dengan karakteristik regulasi dan operasional yang relatif seragam.
2. *Effective Tax Rate* dan *leverage* diduga memengaruhi keputusan bank dalam menentukan kebijakan investasi aset, namun arah dan kekuatan pengaruhnya masih belum konsisten berdasarkan temuan penelitian terdahulu.

3. Efisiensi operasional perbankan yang tercermin melalui BOPO berpotensi memengaruhi hubungan antara ETR dan *leverage* terhadap *capital intensity*, tetapi perannya sebagai variabel moderasi masih jarang dikaji secara empiris.
4. Masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menguji peran BOPO sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ETR, *leverage*, dan *capital intensity* pada sektor perbankan Indonesia.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan fokus, maka pembatasan masalah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2020-2024.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Capital Intensity* sebagai variabel dependen, *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Leverage* sebagai variabel independen, BOPO sebagai variabel moderasi.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap *capital intensity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *capital intensity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *capital intensity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah BOPO memoderasi pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap *capital intensity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
5. Apakah BOPO memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *capital intensity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

#### **1.2.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap *capital intensity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *capital intensity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk menganalisis peran BOPO dalam memoderasi pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap *capital intensity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

4. Untuk menganalisis peran BOPO dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *capital intensity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti dan para pihak lain memperoleh manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna yakni mengenai Peran Bopo Dalam Memoderasi Pengaruh *Effective Tax Rate* dan *Leverage* Terhadap *Capital Intensity* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perode 2020-2024
2. Bagi Perusahaan Hasil dari peneliti diharapkan menghasilkan informasi yang berguna untuk perkembangan perusahaan dalam menilai Peran Bopo Dalam Memoderasi Pengaruh *Effective Tax Rate* dan *Leverage* Terhadap *Capital Intensity* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Akademis Hasil Penelitian ini dapat dijadikan referensi untk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Peran BOPO Dalam Memoderasi *Effective Tax Rate* dan *Leverage* Terhadap *Capital Intensity* Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.